

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEGIATAN : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas SUB KEGIATAN : Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TUJUAN : Meningkatkan kompetensi dan kolaborasi pendidik serta tenaga kependidikan melalui kegiatan komunitas belajar yang mendukung pembelajaran berkualitas dan responsif gender.	"Peraturan-Peraturan : Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan" "Memperhatikan data jumlah Guru di Sekolah Menengah Atas per kabupaten/kota di Kaltim: -Samarinda (Laki : 420 Perempuan : 689) - Bontang (Laki : 108 Perempuan : 188) - Balikpapan (Laki : 249 Perempuan : 472) -PPU (Laki : 66 Perempuan : 166) -Paser (Laki : 161 Perempuan : 278) -Mahulu (Laki : 49 Perempuan : 64) -Kutim (Laki : 207 Perempuan : 302) - Kukar (Laki : 466 Perempuan : 674) -Kubar (Laki : 188 Perempuan : 224) -Berau (Laki : 211 Perempuan : 284)" "Memperhatikan jumlah tenaga pendidik: 1. Laki-Laki: 873 2. Perempuan: 811"	"Akses : Guru perempuan memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan mengikuti kegiatan komunitas belajar." "Partisipasi : Keterlibatan perempuan sebagai fasilitator dan penggerak komunitas belajar masih rendah." "Kontrol : Kegiatan komunitas belajar umumnya dipimpin oleh guru laki-laki." "Manfaat : Manfaat peningkatan kapasitas lebih banyak dirasakan oleh guru laki-laki yang lebih aktif dalam forum komunitas belajar."	"1. Jadwal kegiatan belum fleksibel bagi guru perempuan. 2. Keterbatasan dukungan sekolah terhadap partisipasi perempuan. 3. Belum ada kebijakan yang menjamin kesetaraan peran dalam kegiatan komunitas belajar."	"1. Norma sosial masih memposisikan perempuan lebih banyak pada tugas domestik. 2. Akses terhadap teknologi dan pelatihan daring belum merata. 3. Minimnya contoh atau figur perempuan sebagai fasilitator pembelajaran profesional."	Meningkatkan kesetaraan peran, akses, dan manfaat bagi guru laki-laki dan perempuan dalam kegiatan komunitas belajar serta pengembangan profesional pendidik.	"1. Menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel dan bisa dilakukan secara daring. 2. Melibatkan guru perempuan sebagai narasumber atau fasilitator komunitas belajar. 3. Meningkatkan dukungan sekolah terhadap partisipasi perempuan dalam forum profesional. 4. Memonitor kegiatan komunitas belajar dengan data terpilah gender." "Masukkan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -"	"Total guru SMA: 5.466 orang 1. Laki-laki: 2.125 orang (38,9%) 2. Perempuan: 3.341 orang (61,1%)"	Output : Terlaksananya kegiatan komunitas belajar dengan peserta dan fasilitator terpilah gender. Outcome : Meningkatnya partisipasi dan peran guru perempuan dalam kegiatan komunitas belajar. Indikator Kinerja : "Output: Terlaksananya kegiatan komunitas belajar dengan peserta dan fasilitator terpilah gender." "Outcome: Meningkatnya partisipasi dan peran guru perempuan dalam kegiatan komunitas belajar." "Dampak: Meningkatnya kesetaraan kesempatan peningkatan kompetensi antara guru laki-laki dan perempuan." "Impact: Terwujudnya sistem pengembangan profesional pendidik yang inklusif, partisipatif, dan berkeadilan gender."

Samarinda, 03 Juni 2026
 Pdt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

 Armir, S.Pd., M.Pd
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP. 197012311997021008